



Kinerja Tutor Kesetaraan Paket C Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di PKBM Hasanuddin Institute

Muhammad Asri¹, Untung²

Universitas Negeri Makassar

Email: muhammadasri@unm.ac.id

Received: 1 Maret 2024;

Revised: 27 Mei 2024;

Accepted: 31 Mei 2024

ABSTRACT

The performance of a tutor in this research is the tutor's ability in planning, enabling them to evaluate the learning process. This research is aimed at describing the performance of the tutor of the Equality Program Package C in managing the learning activities at the PKBM Hasanuddin Institute. The research is carried out at PKBM Hassanuddin Institute district of Takalar Sulawesi South. The research approach used in this study is a qualitative approach with descriptive methods. The researchers conducted observations of the maintenance of the Equality Package C Program and data was collected through in-depth interviews and observations. The results of the research showed that the tutor has run the learning process in accordance with the indicators used to measure tutor performance. The tutor has prepared himself before the learning process, competent in providing material and using the learning media well, so it can be concluded that the tutor was able to manage the learning activities in the Package C Equality Program at the PKBM Hasanuddin Institute, Takalar district, South Sulawesi.

Keywords: Performance, tutor, Package C Equality, learning implementation.

ABSTRAK

Kinerja tutor dalam tulisan ini adalah kemampuan tutor dalam perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja tutor Program Kesetaraan Paket C dalam mengelola kegiatan pembelajaran di PKBM Hasanuddin Institute. Tulisan ini dilaksanakan di PKBM Hasanuddin Institute Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penulis mengadakan pengamatan penyelenggaraan Program Kesetaraan Paket C dan data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi. Hasilnya menunjukkan bahwa tutor telah menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja tutor. Tutor telah mempersiapkan diri sebelum proses pembelajaran, kompeten dalam memberikan materi dan menggunakan media pembelajaran dengan baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa tutor telah mampu mengelola kegiatan pembelajaran dalam Program Kesetaraan Paket C di PKBM Hasanuddin Institute, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan.

Kata Kunci: Kinerja, tutor, Kesetaraan Paket C, implelementasi pembelajaran.

©2024 by Muhammad Asri, Untung
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional tersebut berorientasi pada peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia, mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman sehingga mampu berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan pembangunan bangsa.

Pendidikan harus benar-benar diperhatikan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pentingnya tujuan Pendidikan, untuk membantu mengarahkan secara jelas kegiatan penyelenggaraan pendidikan oleh sebab itu penyelenggaraan pendidikan harus diarahkan pada (1) pendidikan yang diselenggarakan secara adil, demokratis, dan tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai budaya, dan kemajemukan bangsa, (2) pendidikan diselenggarakan sebagai sistem yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna, (3) pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan warga belajar yang berlangsung sepanjang hayat, (4) Pendidikan dilakukan dengan menciptakan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi semua orang, (5) pendidikan dilakukan dengan memberi contoh, menumbuhkan kemauan, dan mengembangkan kreativitas warga belajar selama proses pembelajaran. (6) Memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan dan pengendalian layanan pendidikan memastikan bahwa pendidikan dapat dilaksanakan. (Yamin, 2010). Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan dapat dilaksanakan melalui tiga jalur yaitu jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah satuan pendidikan nonformal yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memberikan pendidikan alternatif yang dibutuhkan, terutama bagi masyarakat yang kurang mampu. Diharapkan PKBM dapat memberikan layanan pendidikan secara efektif dan efisien, sehingga warga belajar yang lulus memiliki pengetahuan yang dapat digunakan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi dalam kehidupannya (Agung, 2007; Bau & Djibu, 2021) .

Melalui layanan pendidikan yang diberikan oleh lembaga PKBM maka masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan kemampuan keterampilan yang dibutuhkan dalam pengembangan diri dan memiliki kemampuan *life skill*. Dengan demikian PKBM harus memiliki standar kelayakan. Alat ukur kelayakan PKBM harus dikembangkan dan diperlukan penyamakan pandangan mengenai penyelenggaraan dengan konsep dasar bahwa PKBM berfungsi sebagai lembaga pendidikan dibidang pendidikan nonformal yang berkembang selaras dengan kebutuhan warga masyarakat. Alat ukur ini dapat digunakan untuk mengevaluasi pengembangan layanan pendidikan dan juga kinerja tutor yang ada di PKBM (Haruna, 2018; Kusmaladewi & Zaidin, 2022).

Beberapa komponen yang saling berkaitan dalam PKBM yaitu: 1) warga belajar merupakan sasaran pendidikan pada program pendidikan nonformal yang mengikuti proses pembelajaran. 2) pengelola merupakan pimpinan lembaga PKBM yang mengatur program layanan pembelajaran, mengurus administrasi lembaga serta menjelaskan mekanisme pencapaian tujuan pembelajaran, 3) tutor merupakan pendidik PKBM yang memiliki tanggung jawab dalam proses kegiatan pembelajaran (Azni et al., 2011; Sari, 2016).

PKBM berfungsi sebagai penggerak atau pendorong untuk mengubah kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotorik warga belajar demi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Orientasi perubahan ini adalah untuk terwujudnya sumber daya manusia yang mandiri yang dapat menciptakan peluang usaha kerja dan dapat menambah tingkat penghasilan dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari (Adrianto, 2010; Bolangitan & Pasaribu, 2023).

Satuan pendidikan nonformal PKBM Hasanuddin Institute adalah satu diantara PKBM yang ada di Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan. Dalam PKBM ini, ada beberapa program yang berjalan seperti pembelajaran kesetaraan Paket C, Keaksaraan pelatihan-pelatihan keterampilan. Dalam proses pembelajarannya setiap tutor menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda, tetapi semua tutor orientasinya sama yakni mengajarkan warga belajar agar mampu memahami pembelajaran yang diterangkan oleh tutor.

Dalam layanan pendidikan di PKBM, tutor adalah figur manusia yang sangat penting. Tutor atau pendidik pada lembaga PKBM merupakan orang-orang yang bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran, hasil pembelajaran serta membimbing warga belajar. Selain itu tutor juga bertanggung jawab memberikan pelatihan, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Adrianto, 2010; Sutisna, 2009).

Tutor adalah pengajar dalam lembaga PKBM, peran aktif mereka sangat memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Agar proses pembelajaran di PKBM berhasil, maka setiap tutor harus menerapkan metode-metode pembelajaran yang dapat memotivasi warga belajar agar warga belajar dapat memberikan merespon setiap stimulus yang diberikan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan respon warga belajar harus digunakan oleh semua tutor (Sardiyanto, 2017; Sari, 2016).

Tutor harus memiliki kemampuan seperti memahami materi pelajaran, memahami profesi pendidikan, tahu bagaimana menyesuaikan diri dengan lingkungan pembelajaran dan memiliki pribadi yang baik dalam menyelesaikan tugasnya. Tutor juga harus menjadi pribadi yang dinamis agar dapat mengembangkan kemampuannya sebagai pendidik. Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban 1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, 2) berkomitmen secara profesional untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan 3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Diharapkan undang-undang ini dapat menunjukkan pergeseran perspektif dalam cara tutor mengajar. Dari awal, mereka hanya memberikan informasi kepada warga belajar dan mendominasi kegiatan pembelajaran dalam kelas, sekarang mereka berperan sebagai fasilitator proses pembelajaran dengan interaksi terus menerus antara tutor dan warga belajar. Karena kenyataan ini, tutor harus terus meningkatkan kemampuan mereka, terutama dalam hal memberikan contoh, menumbuhkan minat, dan mengembangkan kreativitas warga belajar selama proses pembelajaran.

Menurut Knowles (Sulandari, 2015) sebagai fasilitator, tutor harus memperhatikan hal-hal berikut: 1) menekankan suasana belajar yang baik, 2) membuat mekanisme perencanaan yang saling menguntungkan, 3) mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, 4) membuat tujuan program yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut, 5) membuat pola belajar berpengalaman, 6) mengarahkan belajar berpengalaman dengan metode dan bahan belajar, 7) mengevaluasi hasil belajar dan menentukan kebutuhan pendidikan tambahan.

Tutor yang ideal memiliki karakteristik yaitu: 1) tutor harus ramah, penuh perhatian, dan menerima situasi warga belajar apa adanya; 2) tutor harus sangat peduli dengan kemampuan warga belajar; 3) tutor harus memposisikan diri sebagai mitra diskusi yang setara dengan warga belajar; 4) dan tutor harus akomodatif terhadap perubahan dan pengalaman baru serta berusaha untuk belajar dari pengalaman baru tersebut, Brookfield (Sulandari, 2015). Dengan mempertimbangkan karakteristik tersebut, tutor harus peka terhadap pendapat dan pengalaman-pengalaman warga belajar. Selain itu tutor juga diharapkan dapat berbagi pengalaman dengan warga belajar, menerima kritik dan saran, dan tetap fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan dan kesiapan warga belajar untuk mengikuti kegiatan belajar. Kemampuan tersebut merupakan termasuk kemampuan kepribadian dan sikap sosial tutor. Selain itu tutor juga harus memiliki kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasikan dan mengevaluasi proses dan hasil belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa banyak kemampuan yang diperlukan oleh tutor dalam menjalankan perannya sebagai pendidik di satuan pendidikan nonformal.

Tutor harus memiliki kompetensi yang meliputi unjuk kerja, penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional ketutoran dan penguasaan cara menyesuaikan diri agar mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Pada dasarnya, tutor memiliki potensi yang sangat besar untuk berkreasi untuk meningkatkan kinerjanya. Namun, berbagai faktor, baik yang berasal dari diri mereka sendiri maupun yang berasal dari luar diri mereka sendiri, dapat memengaruhi perkembangan kreativitas tutor dalam menjalankan tugas pokoknya (Herman, 2010).

Dengan memahami dan melaksanakan tugas pokok dengan baik, tutor secara otomatis melakukan kinerja dengan baik. Tugas utama tutor adalah membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melakukan penilaian pembelajaran, dan melakukan kegiatan tindak lanjut pembelajaran. (Kunandar, 2013)

Pembelajaran merupakan proses perubahan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu dan perubahan perilaku dari baik menjadi baik. Dalam proses pembelajaran kinerja tutor sangat memengaruhi hasil proses pembelajaran termasuk proses pembelajaran di PKBM Hasnuddin Institute. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa fenomena berikut muncul di PKBM Hasanuddin Institute, masih terdapat tutor yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang kurang bervariasi. Masih ditemukan bahwa tutor kurang melibatkan warga belajar secara aktif dalam pembelajaran. Fenomena tersebut menunjukkan kinerja tutor dalam pelaksanaan pembelajaran.

METODE

Dalam tulisan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan situasi nyata mengenai gejala, objek dan keadaan berdasarkan temuan lapangan. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan secara menyeluruh dan mendalam tentang kinerja tutor Program kesetaraan Paket C dalam mengelola kegiatan pembelajaran di PKBM Hasanuddin Institute di Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan.

Informan dalam tulisan ini terdiri dari kepala PKBM, tutor, dan warga belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Untuk memungkinkan informan untuk memberikan jawaban yang mendalam dan menyeluruh tentang pengalaman mereka dalam kegiatan pembelajaran, wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan pertanyaan semi terstruktur. Selain wawancara, observasi juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Observasi dilakukan dengan melihat langsung kegiatan yang dilakukan oleh tutor PKBM Hasanuddin Institute. Tujuan observasi adalah untuk mengumpulkan data tentang penyelenggaraan pembelajaran pada program kesetaraan Paket C di PKBM Hasanuddin Institute. Selain itu,

dokumentasi juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data ini digunakan oleh penulis untuk mendapatkan informasi yang lebih kaya dan lengkap tentang kinerja tutor dalam pembelajaran kesetaraan paket C di PKBM Institut Hasanuddin. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif untuk memahami dan menginterpretasikan data yang diperoleh penulis. Penulis akan menentukan tingkat kepercayaan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi digunakan oleh penulis untuk membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dan hasil observasi serta hasil dokumen yang relevan. Membandingkan data atau informasi yang diperoleh dari warga belajar, pandangan tutor dan pandangan yang berbeda dari pengelola PKBM. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Milles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pencapaian keberhasilan seseorang atau kelompok terkait erat dengan kinerja. Sama halnya dalam pendidikan, khusus dalam program pendidikan kesetaraan paket C, dimana kinerja tutor menjadi faktor yang sangat menentukan hasil kualitas pembelajaran. Kinerja tutor ditentukan oleh tingkat kesungguhan mereka dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan kemampuannya dan oleh pengalaman mereka dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, seorang tutor harus dituntut untuk menyelesaikan tanggung jawab utamanya dengan baik.

Tutor PKBM Hasanuddin Institute harus memiliki kemampuan akademik yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Menciptakan lulusan warga belajar yang berkualitas dapat menunjukkan kinerja yang baik bagi tutor. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di PKBM Hasanuddin Institute, sebagai ketua selalu mendorong tutornya untuk berusaha dalam meningkatkan kinerja di setiap mata pelajaran.

Kinerja tutor sangat penting untuk proses pembelajaran Paket C demi menciptakan lulusan yang berkualitas berkualitas, meskipun fasilitas memadai namun tidak didukung kinerja tutor maka dapat mengakibatkan pembelajaran akan kurang optimal.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi disajikan temuan data hasil penelitian. Paparan data ini sesuai dengan tujuannya yakni untuk mendeskripsikan kinerja tutor dalam pembelajaran kesetaraan paket C di PKBM Hasanuddin Institute.

Kinerja tutor dalam pembelajaran kesetaraan paket C di PKBM Hasanuddin Institute yaitu tutor melakukan 1) perencanaan pembelajaran yang meliputi: a) persiapan pembelajaran, b) penguasaan materi pelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran yang meliputi: a) mengelola pembelajaran, b) metode yang digunakan, c) media yang digunakan, d) memotivasi warga belajar, 3) evaluasi

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data tentang kinerja tutor dalam pembelajaran pendidikan kesetaraan Pket C di satuan pendidikan nonformal Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Hasanuddin Istitute, maka pembahasan akan penulis paparkan satu persatu berdasarkan indikator dan sub indikator.

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di kelas. Pelaksanaan perencanaan pembelajaran pada program kesetaraan paket C mencakup kegiatan sebagai berikut:

1. Persiapan Pembelajaran

Untuk memastikan bahwa warga belajar siap untuk mempelajari sesuatu maka mereka harus merasa perlu untuk melakukannya. Tutor bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik, menyiapkan alat, dan menetapkan langkah-langkah untuk membantu warga belajar mengetahui apa yang harus dipelajari. Kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta

didik dan tutor harus membuat silabus dan RPP sebagai perencanaan pembelajaran yang baik

Tidak hanya menyediakan silabus dan RPP, tutor juga harus banyak membaca banyak buku dan referensi lain yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, menyiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan, menyiapkan media pembelajaran, dan menyiapkan berbagai macam tugas dan latihan yang nantinya akan diberikan kepada warga belajar. Selain itu, tutor juga mempersiapkan diri, termasuk kesiapan mental selama proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran yang digunakan oleh tutor lebih banyak menggunakan media pembelajaran yang sudah ada seperti modul kesetaraan Paket C, dan tidak berusaha membuat media tambahan yang lebih mudah diakses warga belajar. Tutor menggunakan silabus dan RPP yang disesuaikan dengan kurikulum pada program pendidikan kesetaraan paket C.

2. Penguasaan materi pelajaran

Untuk memulai sesuatu seseorang harus mengetahui tujuan yang ingin dicapai. Ini juga berlaku untuk proses pembelajaran, di mana didalam pembelajaran terdapat tujuan umum dan tujuan khusus yang harus dicapai. Di PKBM Hasanuddin Institute, tutor selalu menjelaskan tujuan materi yang akan diajarkan. Penjelasan tujuan pembelajaran ini sangat memengaruhi keinginan warga belajar untuk mengikuti belajar pembelajaran.

Penguasaan materi pembelajaran oleh tutor itu sangat penting. Jika tutor tidak menguasai materi yang diberikan, dia tidak akan dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Karena keterbatasan buku bacaan, ketua PKBM Institut Hasanuddin menuntut tutor untuk kreatif dalam mencari materi tambahan dari berbagai sumber agar tutor dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka tentang materi pembelajaran.

Materi yang diberikan oleh tutor di PKBM Institut Hasanuddin sangat mereka kuasai. Hal tersebut dapat terlihat dari kemampuan tutor menjelaskan materi dan memberikan respon atas pertanyaan warga belajar. Tetapi tutor kurang inovatif dalam mengatur kegiatan proses pembelajaran. Tutor hanya menjelaskan materi yang diperoleh dari bahan ajar modul Paket C tanpa menggunakan ilustrasi faktual.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan siswa sesuai dengan perencanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada program kesetaraan paket C mencakup kegiatan sebagai berikut:

1) Mengelola Proses Pembelajaran

Pengelolaan proses pembelajaran merupakan suatu tahap manajemen pembelajaran mulai dari pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran. Tujuan dari pengelolaan proses pembelajaran adalah untuk memastikan bahwa peserta didik dapat memahami apa yang diajarkan oleh pendidik. Analisis data menunjukkan bahwa tutor pendidikan kesetaraan paket C di satuan pendidikan nonformal Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Hasanuddin Institute mengelola proses pembelajaran dengan cukup baik. Ini karena tutor mengelola kegiatan seperti kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, yang biasanya dilakukan di sekolah formal.

2) Memilih Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik membutuhkan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Memilih metode pembelajaran adalah hal yang sama dengan memilih strategi yang tepat untuk proses mengajar. Pilihan strategi dan metode ini dapat diterapkan dengan cara yang berbeda-beda, tergantung pada tutor secara pribadi.

Dalam penggunaan metode pembelajaran pendidik harus menyelaraskan dengan materi yang akan dipelajari dan media, serta proses pembelajaran harus menekankan pada kegiatan yang berfokus pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran harus membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Fokus pembelajaran harus menjadikan hasil pembelajaran semaksimal mungkin. Ada banyak metode yang dapat digunakan oleh tutor untuk mengajar agar informasi disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan studi lapangan. Pada umumnya tutor menggunakan lebih dari satu metode selama pembelajaran.

Dalam menyampaikan materinya tutor menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, tergantung pada materi yang diberikan. Materi seperti Bahasa Indonesia, ekonomi dan sejarah tutor biasanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Materi pemberdayaan dan keterampilan fungsional adalah contoh materi yang menggunakan metode praktik. Selain itu, setiap pendidik mungkin menggunakan metode lain, seperti diskusi dan curah pendapat.

Pelaksanaan pembelajaran di PKBM Hasanuddin Institute harus menggunakan metode pembelajaran yang bersifat andragogi, melibatkan peserta didik secara interaktif dalam proses pembelajaran. Metode ini juga harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, dan peserta didik memiliki hak untuk memilih metode belajar mereka sendiri.

Tutor di PKBM Hasanuddin Institute menggunakan metode pembelajaran yang cukup bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan pada kesetaraan paket C. Tetapi masih ada tutor yang hanya menggunakan satu metode saja yaitu metode ceramah, ini menyebabkan proses pembelajaran berjalan hanya bersifat satu arah. Apabila metode ceramah digunakan, biasanya peserta didik lebih banyak mendengarkan tanpa memberi tanggapan.

3) Media Pembelajaran

Media atau bahan ajar ialah seperangkat informasi yang dibutuhkan dan digunakan selama proses pembelajaran. Media atau bahan ajar berfungsi sebagai alat untuk mendukung proses pembelajaran secara efektif. Media sangat membantu bagi tutor dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan oleh tutor PKBM Hasanuddin Institute yaitu buku pelajaran dan buku bacaan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Selain itu, media yang digunakan dalam proses pembelajaran harus relevan dengan materi dan metode yang digunakan oleh tutor serta disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter peserta didik. Setiap pembelajaran dalam PKBM Hasanuddin Institute disesuaikan dengan pelajaran yang ada di modul kesetaraan Paket C.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tutor di PKBM Hasanuddin Institute menyiapkan media pembelajaran hanya berfokus pada modul pembelajaran Paket C. Namun ada beberapa tutor belum membuat atau membawa

media yang dapat menarik minat peserta didik atau membantu peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran secara sungguh-sungguh dan memahami materi yang diajarkan

4) Motivasi Peserta Didik

Seorang pendidik yang berpengalaman harus mampu memahami sifat setiap peserta didiknya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tutor memotivasi peserta didik dengan pendekatan penyelesaian masalah, yang merupakan metode yang mendorong peserta didik untuk berpikir positif tentang masalah dan mencari solusi. Dengan demikian, tutor mendorong peserta didik untuk berpikir positif tentang masalah mereka dan mencari solusi. Selain itu, tutor juga menerapkan apersepsi pada awal pembelajaran dengan menjelaskan keterkaitan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat meningkatkan motivasi warga belajar mengikuti proses pembelajaran.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah proses yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang keberhasilan warga belajar dalam belajar serta keberhasilan pendidik dalam mengajar. Evaluasi terdiri dari penilaian yang dilakukan untuk mengevaluasi seberapa baik warga belajar menyerap materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran, evaluasi sangat diperlukan sebagai upaya mengukur tingkat kemampuan warga belajar dan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.

Dalam PKBM Hasanuddin Institute, tutor Paket C menggunakan berbagai pendekatan untuk mengevaluasi pembelajaran yaitu evaluasi harian dan evaluasi berkala. Evaluasi harian dilakukan setiap tutor selesai menyampaikan materi ajar. Evaluasi secara berkala biasanya dilakukan bersamaan dengan evaluasi di sekolah formal.

Evaluasi proses pembelajaran dengan memberi soal untuk dikerjakan secara langsung dengan tes tertulis atau memberikan tugas untuk setiap pokok pembahasan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana warga belajar telah memahami materi yang telah dipelajari.

Tutor memberikan latihan soal dalam jangka waktu tertentu. Namun, warga belajar tidak selalu tepat waktu dalam menyelesaikan latihan tersebut karena beberapa peserta didik keluar kelas saat mengerjakan soal. Tes dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi yang diberikan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa dalam satuan pendidikan nonformal PKBM Hasanuddin Institute, perencanaan kegiatan belajar mencakup persiapan pelajaran dan penguasaan materi pelajaran. Rencana pembelajaran yang dibuat oleh tutor tergolong baik karena pembelajaran berlangsung dengan efektif dan mereka menggunakan kurikulum yang setara. Pembelajaran yang dilakukan oleh tutor program kesetaraan paket C di PKBM Hasanuddin Institute agak berbeda dari satu sama lain, termasuk dalam mengelola proses pembelajaran, memilih metode pembelajaran, memilih media pembelajaran, dan memotivasi siswa. Tahap terakhir dalam proses pembelajaran adalah evaluasi hasil. Tutor menggunakan metode yang sama untuk menilai hasil belajar peserta didik yaitu evaluasi harian dan evaluasi akhir. Evaluasi harian adalah evaluasi yang dilakukan oleh setiap tutor setelah mereka menyelesaikan materi pelajaran. Evaluasi ini dapat dilakukan dalam bentuk latihan soal atau tanya jawab, serta mengerjakan soal di papan tulis. Evaluasi berkala dilakukan pada akhir setiap semester untuk menilai kemampuan peserta didik dan tujuan evaluasi berkala ini adalah untuk mengetahui seberapa baik peserta didik berprestasi selama proses pembelajaran. Ini biasanya dilakukan bersamaan dengan evaluasi di satuan pendidikan formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, L. A. (2010). Kinerja Tutor Dalam Proses Pembelajaran Paket C. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/7583>
- Agung, I. (2007). Hambatan Birokratis Dalam Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm). In *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Vol. 13, Issue 68, pp. 908–922). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v13i68.425>
- Azni, F., Mukhaiyar, M., & Rusdinal, R. (2011). Pengaruh Kepemimpinan Pengelola, Iklim Komunikasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Tutor Pada Pkbm Karang Putih Kelurahan Batu Gadang Kecamatan Lubuk Kilangan

Kota Padang. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa*, 5(1), 28. <https://doi.org/10.24036/ld.v5i1.9972>

Bau, I., & Djibu, R. (2021). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Tutor Di PKBM Patriotik. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 2(2), 38–48. <https://doi.org/10.37411/jjce.v2i2.515>

Bolangitan, A. H., & Pasaribu, S. C. (2023). Gaya Kepemimpinan Ketua Pengelola dalam Meningkatkan Kinerja Tutor di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Charity Tomohon. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 1331-1338. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/1926>

Haruna, C. N. (2018). Efektivitas Program Pendidikan Kesetaraan Paket B dan C Oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cendekia di Kabupaten Pangandaran. *Moderat*, 4(3), 53–63. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/1693>

Herman, H. (2010). Penilaian Peserta Terhadap Kinerja Tutor, Dan Hasil Tutorial Dan Biaya Tutorial Pada Tutorial Tatap Muka Di Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 11(2), 84–98. <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jptjj/article/view/458/444>

Kunandar. (2023). *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*. Jakarta Rajawali Pres

Kusmaladewi, & Zaidin, M. A. (2022). Profesional, Pedagogik, Keterampilan, dan Kinerja Tutor. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 5(1), 84–89. <https://doi.org/10.30605/cjpe.512022.1604>

Sardiyanto, A. F. (2017). *Hubungan Antara Kinerja Tutor dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Budi Utama Kecamatan Jambangan Kota Surabaya*. 8, 1–6.

Sari, M. (2016). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) TAMANAN Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(1), 6–13. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/ekonomi/article/viewFile/3888/3531>

Sulandari, S. (2015). Analisis Kinerja Tutor Pada Lembaga Pendidikan Non Formal Home Schooling di Kota Semarang (Studi Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Anugrah Bangsa GEMA PUBLICA: *Jurnal Manajemen Dan*. 1(1), 87-103. <https://doi.org/10.14710/gp.1.1.2015.87-103>

Sutisna, A. (2009). Pengembangan Model Pelatihan Berbasis Kinerja untuk Peningkatan Kompetensi Tutor Paket C. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/7574>

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

Yamin, Martinis dan Maisah. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Persada Pres